

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Banjar Adat Manut Negara terletak di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Banjar ini adalah bagian dari Desa Adat Tegal Kertha dan merupakan salah satu dari 119 Banjar Adat yang ada di wilayah Denpasar Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 April 2025, dan seluruh rangkaian kegiatan penelitian meliputi pre-test, pemberian edukasi kesehatan tentang kanker paru para perilaku remaja perokok dengan *leaflet*, serta post-test dilakukan dalam satu hari.

Pelaksanaan dalam satu hari disesuaikan dengan ketersediaan waktu kegiatan dan keberadaan seluruh responden dalam satu waktu. Hal ini memungkinkan responden yang terlibat dalam kegiatan untuk dapat menerima edukasi kesehatan secara langsung mengenai bahaya kanker paru pada perilaku remaja perokok dengan media *leaflet*.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan membangkitkan kesadaran para remaja tentang risiko dan dampak negatif merokok, khususnya dalam pencegahan kanker paru yang menjadi factor utama dalam penggunaan rokok, diharapkan dapat menjadi bentuk awal pencegahan dan pemberian manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

2. Hasil pengamatan terhadap objek penelitian berdasarkan variable penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan kanker paru pada remaja perokok di Banjar Adat Manut Negara, yang diamati sebelum dan setelah mereka menerima edukasi kesehatan melalui media leaflet. Penelitian ini fokus pada perubahan perilaku sebagai respon terhadap intervensi pendidikan tersebut. Adapun hasil analisis mengenai perilaku remaja putra dalam upaya pencegahan kanker paru sebelum dan sesudah intervensi edukatif disajikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pada domain pengetahuan, terdapat 10 pertanyaan, dan hasil mengenai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Kanker Paru pada Perilaku Remaja Perokok Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Leaflet*

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	37	39,4	88	94,6
Cukup	43	45,7	4	4,3
Kurang	13	13,8	1	1,1
Total	93	100,0	93	100,0

Berdasarkan hasil interpretasi Tabel 6, dapat bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media leaflet, sebagian besar remaja putra di Banjar Adat Manut Negara memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan kanker paru terkait perilaku merokok, yaitu sebesar 45,7%. Namun, setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media leaflet, terjadi peningkatan yang

signifikan pada tingkat pengetahuan mereka, di mana sebagian besar remaja menunjukkan kategori pengetahuan yang baik, yakni sebesar 94,6%.

b. Sikap

Pada domain sikap terdiri dari 10 pertanyaan dan hasil tentang sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Pencegahan Kanker Paru pada Perilaku Remaja Perokok Sebelum dan Sesudah di berikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Leaflet*

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	32	34,4	89	95,7
Cukup	51	54,8	-	-
Kurang	10	10,8	4	4,3
Total	93	100,0	93	100,0

Berdasarkan hasil interpretasi Tabel 7, sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media *leaflet*, sebagian besar remaja putra di Desa Adat Manut Negara menunjukkan sikap yang tergolong cukup terhadap upaya pencegahan kanker paru terkait perilaku merokok, dengan persentase sebesar 54,8%. Namun, setelah intervensi edukatif diberikan melalui media *leaflet*, terjadi peningkatan yang signifikan pada sikap responden, di mana sebagian besar remaja menunjukkan sikap yang baik terhadap pencegahan kanker paru, yaitu sebesar 95,7%.

c. Tindakan

Pada domain tindakan terdiri dari 10 pertanyaan dan hasil tentang tindakan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dapat dilihat pada table 8 berikut:

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang Pencegahan Kanker Paru pada Perilaku Remaja Perokok Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Leaflet*

Tindakan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	31	33,3	89	95,7
Cukup	59	63,4	3	3,2
Kurang	3	3,2	1	1,1
Total	93	100,0	93	100,0

Berdasarkan hasil interpretasi Tabel 8, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media leaflet, sebagian besar remaja putra di Desa Adat Manut Negara memiliki tindakan yang tergolong cukup dalam upaya pencegahan kanker paru terkait perilaku merokok, dengan persentase sebesar 63,4%. Setelah dilakukan intervensi edukatif melalui media leaflet, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar remaja putra menunjukkan tindakan yang baik dalam pencegahan kanker paru, dengan persentase sebesar 95,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media leaflet efektif dalam meningkatkan tindakan pencegahan kanker paru pada remaja perokok.

3. Pengaruh edukasi kesehatan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan pencegahan kanker paru pada perilaku remaja perokok di Banjar Adat Manut Negara

Penelitian ini menerapkan uji normalitas data dengan metode Kolmogorov-Smirnov, mengingat jumlah sampel yang digunakan melebihi 50 responden. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data tersebut:

Tabel 9
Uji Normalitas Pencegahan Kanker Paru pada Perilaku Remaja Perokok Dengan Diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Leaflet* di Banjar Adat Manut Negara Tahun 2025

Perilaku	n	Statistik	Sig.
----------	---	-----------	------

Sebelum Perlakuan			
Pengetahuan	93	0,125	0,001
Sikap	93	0,118	0,003
Tindakan	93	0,185	0,000
Setelah Perlakuan			
Pengetahuan	93	0,404	0,000
Sikap	93	0,185	0,000
Tindakan	93	0,333	0,000

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 di atas, Nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Uji yang dapat digunakan adalah *uji Wilcoxon*.

4. Hasil analisis statistic pengaruh edukasi kesehatan dengan media leaflet dalam meningkatkan pencegahan kanker paru pada perilaku remaja perokok di Banjar Adat Manut Negara

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan post-test pada seluruh variable.

Tabel 10
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Variabel	Positive Ranks	Mean Rank	Sum of Rank	Mean Rank	Negative Rank	P-Value
Pengetahuan	86	45.41	3905.00	5.50	2	0,000
Sikap	87	44.20	3845.50	70.50	1	0,000
Tindakan	93	47.00	4371.00	.00	0	0,000

Berdasarkan hasil tersebut, Nilai p untuk seluruh variabel kurang dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap perilaku pencegahan kanker paru pada remaja perokok di Banjar Adat Manut Negara.

5. Hubungan Karakteristik Responden dengan Nilai Hasil Sebelum dan Sesudah Diberikan

- a. *Crosstab* nilai pengetahuan dengan umur responden

Hasil perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dengan umur responden disajikan dalam bentuk hasil *crosstab* berikut.

Tabel 11
Crosstab Nilai Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan dengan Karakteristik Umur pada Remaja di Banjar Adat Manut Negara

Umur	Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
16 Tahun	Baik	2	2.2	5	5.4
	Cukup	4	4.3	1	1.1
	Kurang	0	0	0	0
17 Tahun	Baik	7	7.5	19	20.4
	Cukup	8	8.6	0	0
	Kurang	4	4.3	0	0
18 Tahun	Baik	18	19.4	34	36.6
	Cukup	15	16.1	1	1.1
	Kurang	3	3.2	1	1.1
19 Tahun	Baik	10	10.8	30	32.3
	Cukup	16	17.2	2	2.2
	Kurang	6	6.5	0	0
Total		93	100	93	100

Pada table 11, menunjukkan bahwa umur 18 tahun mendapatkan kategori baik dengan nilai pre-test dan post-test terbanyak yakni 18 responden dan 34 responden.

b. *Crosstab* nilai sikap dengan umur responden

Hasil perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dengan umur responden disajikan dalam bentuk hasil *crosstab* berikut.

Tabel 12
Crosstab Nilai Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Sikap dengan Karakteristik Umur pada Remaja di Banjar Adat Manut Negara

Umur	Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
16 Tahun	Baik	2	2.2	6	6.5
	Cukup	4	4.3	0	0
	Kurang	0	0	0	0
17 Tahun	Baik	11	11.8	19	20.4
	Cukup	7	7.5	0	0
	Kurang	1	1.1	0	0
18 Tahun	Baik	12	12.9	35	37.6
	Cukup	19	20.4	0	0
	Kurang	5	5.4	1	1.1

19 Tahun	Baik	7	7.5	29	31.2
	Cukup	21	22.6	0	0
	Kurang	4	4.3	3	3.2
Total		93	100	93	100

Pada tabel 12, menunjukkan bahwa umur 18 tahun mendapatkan kategori baik dengan nilai pre-test dan post-test terbanyak yakni 12 responden dan 35 responden.

c. *Crosstab* nilai tindakan dengan umur responden

Hasil perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dengan umur responden disajikan dalam bentuk hasil *crosstab* berikut.

Tabel 13
Crosstab Nilai Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Tindakan dengan Karakteristik Umur pada Remaja di Banjar Adat Manut Negara

Umur	Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
16 Tahun	Baik	1	1.1	6	6.5
	Cukup	5	5	0	0
	Kurang	0	0	0	0
17 Tahun	Baik	9	9.7	17	18.3
	Cukup	9	9.7	1	1.1
	Kurang	1	1.1	1	1.1
18 Tahun	Baik	10	10.8	34	36.6
	Cukup	25	26.9	2	2.2
	Kurang	1	1.1	0	0
19 Tahun	Baik	11	11.8	32	34.4
	Cukup	20	21.5	0	0
	Kurang	1	1.1	0	0
Total		93	100	93	100

Pada tabel 13, menunjukkan bahwa umur 19 tahun mendapatkan kategori baik dengan nilai pre-test dan post-test terbanyak yakni 11 responden dan 32 responden.

B. Pembahasan

Setelah data dianalisis dan hasilnya diperoleh, peneliti kemudian membahas temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, serta pada akhirnya akan memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Perilaku remaja putra tentang pencegahan kanker paru pada perilaku remaja perokok sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media leaflet.

Perilaku remaja putra tentang pencegahan kanker paru pada perilaku remaja perokok di ukur melalui tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pada domain pengetahuan remaja putra tentang pencegahan kanker paru pada perilaku remaja perokok sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putra di Banjar Adat Manut Negara memiliki pengetahuan cukup dengan presentasi 45,7%, kategori baik dengan presentase 39,4% dan paling terendah pada kategori kurang dengan presentase 13,8%.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Jaji (2020) yang berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid-19” adalah (56,27%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan, (100%) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan p-value =0,001

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marchiah (2019) yang berjudul “pendidikan kesehatan dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga dengan hipertensi” didapatkan hasil bahwa pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 46,6 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 69,8

Hasil penelitian ini membuktikan adanya persamaan hasil yaitu ada pengaruh setelah diberikan intervensi. Pengetahuan pengetahuan remaja putra tentang

pencegahan kanker paru pada perilaku remaja perokok masih rendah, pada saat dilakukan pengukuran sebelum intervensi sebagian besar remaja putra dikategorikan cukup pada pengetahuan dikarenakan remaja putra sudah mendengarkan informasi tentang pencegahan kanker paru pada perilaku remaja perokok yang telah diberikan disekolah. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya yaitu, faktor pendidikan, usia, pengalaman, sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Banyaknya berbagai informasi biasanya sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang dimana jika banyak informasi yang kita dapatkan maka semakin meningkatkan pengetahuan yang kita dapatkan

b. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putra di Banjar Adat Manut Negara memiliki sikap cukup dengan presentase 54,8%, kategori baik dengan persentase 34,4% dan paling rendah kategori kurang dengan presentase 10,8%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdul Wahhab (2021) yang berjudul “pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan bahaya merokok pada remaja perokok” didapatkan hasil peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 72,33 menjadi 79,63 setelah pemberian edukasi.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Noveri Aisyaroh (2024) yang berjudul “efektivitas media edukasi SADARI terhadap deteksi dini kanker” Didapatkan hasil bahwa media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pra-pendidikan dan sikap terhadap deteksi dini

kanker, dengan peningkatan dari 29,1% menjadi 72,5% setelah diberikan edukasi SADARI.

Hal ini mengindikasikan adanya kesamaan hasil pada domain sikap dengan kategori cukup sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, rendahnya sikap dalam menghadapi bahaya perilaku remaja perokok dikarenakan oleh faktor lingkungan dan teman sebaya, masa remaja merupakan masa yang labil serta mudah terpengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik, kurangnya pemahaman yang dimiliki juga merupakan faktor utama dalam penentuan sikap

c. Tindakan

Pada domain tindakan didapatkan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Banjar Adat Manut Negara memiliki tindakan cukup dengan presentase 63,4%, pada kategori baik dengan presentase 33,3% dan presentase terendah yaitu kategori kurang sebesar 3,2%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2020) yang berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam upaya menerapkan protokol kesehatan pada pedagang di car free day temanggung” didapatkan hasil bahwa perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan standar deviasi 5,43 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan standar deviasi menjadi 2,67.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Susilaningih & Hadiatama (2019) penelitian yang berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan siswa sekolah dasar” didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan nilai p-value sebesar 0,039

Hal ini mengindikasikan adanya kesamaan hasil pada domain tindakan dengan kategori kurang sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui media leaflet. Berdasarkan hasil analisis, tindakan remaja putra di Banjar Adat Manut Negara sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet tergolong sangat rendah dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh minimnya edukasi mengenai bahaya kanker paru pada perilaku remaja perokok, sehingga pemahaman remaja putra tentang risiko mengonsumsi rokok masih kurang.

2. Perilaku remaja putra tentang pencegahan kanker paru pada perilaku remaja perokok setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media leaflet.

Perilaku remaja putra dalam pencegahan kanker paru pada remaja perokok diukur melalui tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet, diperoleh hasil bahwa:

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar remaja putra di Banjar Adat Manut Negara memiliki pengetahuan yang baik mengenai perilaku pencegahan kanker paru pada remaja perokok setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media leaflet, dengan persentase 94,6%. Sedangkan, 4,3% berada pada kategori cukup dan 1,1% pada kategori kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Usman (2019) yang berjudul "pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ispa pada balita di puskesmas mambi kabupaten mamasa" Dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden, dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet,

60,0% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik, namun setelah pendidikan kesehatan tersebut, 95,0% responden menunjukkan pengetahuan yang baik..

Berdasarkan hasil analisis pada aspek pengetahuan, ditemukan adanya peningkatan pengetahuan pada remaja putra setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik, meskipun beberapa remaja putra tidak menunjukkan peningkatan. Peningkatan pengetahuan pada remaja putra dikarenakan ada komauan remaja putra untuk mengetahui tentang bahaya dari kanker paru pada perilaku remaja perokok. Penggunaan media leaflet sangat efisien dan efektif dalam pemberian pendidikan kesehatan Selain itu dengan adanya simulasi mungkin dapat lebih meningkatkan pengetahuan remaja putra.

b. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian pada domain sikap menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putra di Banjar Adat Manut Negara memiliki sikap baik terhadap perilaku tentang bahaya merokok setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dengan presentase 95,7% dan pada kategori kurang dengan presentase 4,3%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pusparina (2019), yang berjudul "Efektifitas penggunaan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang narkoba dismpn 5 banjar baru" Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan penggunaan media leaflet, ditunjukkan oleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, yang berarti media leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan remaja mengenai narkoba di SMPN 5 Banjar Baru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simajuntak (2019) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$, yang mengindikasikan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga dalam deteksi dini kesehatan jiwa pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil analisis pada aspek sikap, ditemukan peningkatan sikap pada remaja putra setelah diberikan pendidikan kesehatan, dimana sebagian besar berada dalam kategori baik, sementara beberapa lainnya masih tergolong dalam kategori kurang. Perubahan sikap remaja putra setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dikarenakan keinginan remaja putra menjadi lebih baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet selain itu media yang digunakan jelas dan menarik sehingga remaja putra mudah menerima informasi yang telah disampaikan.

c. Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian pada domain tindakan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putra di Banjar Adat Manut Negara memiliki tindakan baik terhadap perilaku pencegahan kanker paru pada remaja perokok setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dengan presentase 95,7%, pada kategori cukup dengan presentase 3,2% dan dengan kategori kurang dengan Perentase 1,1%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang berjudul "Efektifitas media audio visual dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan penyakit gastritis pada santriwati di pondok pesantren hidayatullah putri dan ummusshabri kota kendari tahun 2017" Dengan hasil yang diperoleh, yaitu pengetahuan dengan $p\text{-value} = 0,000$, sikap $p\text{-value} = 0,000$, dan tindakan $p\text{-value} = 0,000$, dapat disimpulkan

bahwa penggunaan media audiovisual dan leaflet terbukti efektif dalam kegiatan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Berdasarkan hasil analisis pada aspek tindakan, ditemukan peningkatan tindakan pada remaja putra setelah diberikan pendidikan kesehatan, dengan sebagian besar berada dalam kategori baik, sementara beberapa remaja putra masih termasuk dalam kategori cukup dan kurang. Perubahan tindakan remaja putra setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dikarenakan faktor usia yang semakin bertambah dan keinginan remaja putranya untuk menjadi yang lebih baik. Peningkatan tindakan remaja putra dikarenakan adanya kemauan remaja putra untuk mengetahui tentang bahaya kanker paru dari perilaku merokok hal tersebut dapat mengubah perilaku serta tindakan remaja putra untuk menjadi yang lebih baik.

3. Pengaruh edukasi kesehatan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan pencegahan kanker paru pada perilaku remaja perokok di Banjar Adat Manut Negara.

Perilaku remaja putra diukur melalui tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Berikut adalah hasil pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap ketiga domain tersebut:

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon, diperoleh bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, terdapat peningkatan sebanyak 88 responden yang masuk dalam kategori baik, Sebanyak 4 responden berada dalam kategori cukup dan 1 responden dalam kategori kurang dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan setelah intervensi diberikan.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Syamsiyah (2016) di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, yang berjudul "Pengaruh media leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan intensi ASI eksklusif pada ibu hamil." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media leaflet berpengaruh signifikan terhadap perubahan pengetahuan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$

Dilihat dari hasil analisa bahwa sebagian besar adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan dikarenakan remaja putra menerima materi yang disampaikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang baik, Selain itu, penggunaan media leaflet juga sangat mendukung penyampaian materi sehingga menjadi lebih efisien

b. Sikap

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon, diperoleh bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan sikap pada 89 responden yang masuk dalam kategori baik, Sebanyak 4 responden berada dalam kategori kurang dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap sikap sebelum dan setelah intervensi dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lubis, dkk (2018) yang berjudul "pengaruh media leaflet dan film terhadap pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks di kampung darek kecamatan padangsidempuan selatan tahun 2018" Menunjukkan bahwa media

leaflet memiliki pengaruh terhadap pengetahuan individu dengan nilai p-value = 0,001.

Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar menunjukkan peningkatan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, yang disebabkan oleh meningkatnya pemahaman remaja putra mengenai perilaku pencegahan kanker paru akibat konsumsi rokok. Hal ini didukung oleh penggunaan media leaflet yang efektif dalam menyampaikan materi sehingga memudahkan penerimaan informasi.

c. Tindakan

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon, diperoleh bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan tindakan pada 89 responden yang termasuk dalam kategori baik, 3 responden dalam kategori cukup, dan 1 responden dalam kategori kurang jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pendidikan kesehatan diberikan. Nilai p-value sebesar 0,000 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap sikap sebelum dan setelah intervensi dilakukan.

Penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Hartoyo & Susanto (2021) yang berjudul "pengaruh media leaflet tentang personal hygiene genitalia pada saat menstruasi terhadap pengetahuan dan perilaku remaja" Hasil menunjukkan bahwa perilaku sebelum intervensi sebesar 67,3, kemudian meningkat menjadi 88,5 setelah intervensi, dengan nilai p-value = 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kesehatan yang menggunakan media leaflet dianggap sangat efektif dan efisien, karena media ini memungkinkan responden untuk membaca materi secara berulang kali, Isi yang lebih mudah dipahami menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan yang selanjutnya

memengaruhi kesadaran dan sikap. Penyampaian pendidikan kesehatan melalui media merupakan metode pembelajaran alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan remaja putra, Sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan pola pikir secara optimal. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memperbaiki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Banjar Adat Manut Negara, kelompok kontrol didalam proses penelitian ini menggumpulan data kuesioner dengan pertanyaan tertutup, sehingga terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak sebenar-benarnya.